

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia dan memiliki makna-makna universal yang relevan atau sesuai dengan zaman dan tempat *ṣālihun likulli zamān wamakān*.¹ Kalimat ini menjadi penyemangat bagi kami para penuntut ilmu, khususnya mempelajari Al-Qur'an. Motivasi dalam mempelajari Al-Qur'an berulang-ulang disebutkan pada QS. Al-Qamar/56 ayat 17, 22, 32, 40²

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝٣٢

“Sungguh, kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Al-Qamar/54:32)³

Tafsir merupakan hasil ijtihad para penafsir Al-Qur'an dengan niat dan tujuan yang baik sebagai upaya kontekstualisasi dari teks itu sendiri, untuk mengungkap pesan yang terkandung didalamnya. Dalam upaya kontekstualisasi menghasilkan tafsiran yang berbeda walaupun menafsirkan suatu ayat yang sama. Akan tetapi, selalu ada benang merah dalam penafsiran yang mengerucut pada kesimpulan yang sama atau seragam. Hal tersebut terjadi karena ada standar prosedur, tatacara,

¹ Abdul Mustaqim, *Epitemologi Tafsir Dan Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS printing cemerlang, 2010), p. 1.

² Muhammad Quraish Shihab, *Dia Dimana Mana 'Tangan' Tuhan Dibalik Setiap Fenomena* (Tangerang selatan: PT Lentera hati, 2021), p. 10.

³ Quran Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022 <<https://quran.kemenag.go.id/surah/54>>.

atau metode yang sama yang diikuti oleh para mufassir sebagai pakemnya, yang dinamakan ilmu tafsir. Jadi para mufassir Al-Qur'an harus dilandaskan pada ilmu tafsir.⁴

Banyaknya karya tafsir melahirkan metode-metode penelitian terhadap tafsir, salah satu diantaranya yaitu metode penafsiran tematik. Metode tafsir tematik merupakan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan tema yang dipilih, kemudian ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut dianalisis. meskipun tempat, waktu, dan sebab turunnya berbeda satu sama lain.⁵ Penggunaan metode tafsir tematik ini memerlukan waktu yang panjang dan terkesan kompleks, namun hasilnya mampu menjawab permasalahan masyarakat kontemporer. Metode tematik ini bisa dikatakan "Tafsir Instan", karena penyajiannya terhadap pesan pesan Al-Qur'an secara cepat dan langsung tertuju pada tema permasalahan yang terjadi.⁶ Adapun Permasalahan yang ada di Indonesia untuk sekarang ini diantaranya yaitu pertumbuhan anak yang kurang memenuhi standar kesehatan atau sering di sebut *stunting*.

Keturunan atau anak merupakan amanah dari sang pencipta yang diberikan kepada manusia (orang tua).⁷ Oleh karena itu, Penting bagi orang tua memperhatikan tumbuh kembang anak baik secara jasmani maupun ruhani. Agar keturunannya (anak) menjadi keturunan yang kuat serta menjadi generasi umat Islam dan penerus bangsa yang kokoh

⁴ Mashuri Sirojuddin Iqbal, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Cet. 2 (Bandung: Angkasa, 1994), p. xii.

⁵ Su'aib H. Muhammad, *Tafsir Tematik Konsep, Alat Bantu, Dan Contoh Penerapannya* (Malang: Maliki Press, 2013), p. 10.

⁶ quraish shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), p. xii.

⁷ Azhari, *Pendidikan Anak Dalam Dimensi Islam* (Balik papan: Absolute media, 2020), p. 92.

dan berkualitas. .Menjaga keturunan agar tidak menjadi keturunan yang lemah terdapat dalam surat An-Nisā/4: 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ ۙ

“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)” (An-Nisā/4:9)⁸

Kurangnya pengetahuan atau kelalaian orang tua dalam pemeliharaan tumbuh kembang anak, akan berdampak negatif pada tumbuh kembang anak dan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Kasus gagal tumbuh kembang anak yang disebabkan kekurangan gizi yang disebut *stunting* sudah banyak ditemukan di Indonesia, berdasarkan hasil riset kesehatan dasar menyatakan bahwa 37,2% *stunting* pada balita di tahun 2013 kemudian mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi 30,8% namun jika melihat target nasional yaitu 14% tentu masih jauh, oleh sebab itulah pencegahan *stunting* menjadi prioritas pembangunan nasional.⁹ Berbagai layanan kesehatan aktif mensosialisasikan bahaya *stunting*, dan pentingnya

⁸ Quran Kemenag, ‘Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an’, 2022 <<https://quran.kemenag.go.id/surah/4>>.

⁹ Stephanie Lexy Louis, Ayu Nina Mirania, and Evi Yuniarti, ‘Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita’, *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3.1 (2022), 7–11 <<https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i1.498>>; Elan Satriawan, ‘Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 (National Strategy for Accelerating Stunting Prevention 2018-2024)’, *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia*, November, 2018, 1–32 (p. 2) <http://tnp2k.go.id/fil_emanager/files/Rakornis2018/Sesi1_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018.pdf>.

pengecahan *stunting*. Bukan hanya lembaga kesehatan dan sosial saja. Lembaga pendidikan juga aktif ikut dalam mensosialisasikan pengecahan *stunting*. Seperti halnya Universitas UIN SMH Banten yang mengadakan Kuliah Kerja Nyata dengan tema Pencecahan *Stunting*. Hal ini juga yang menjadikan alasan mengapa penulis mengambil tema ini untuk dijadikan judul penelitian. Empat puluh hari kami mahasiswa khususnya kelompok 44, diberi kesempatan mengabdikan di desa Sudamanik Kecamatan Cimarga Kabupaten Serang Provinsi Banten. Kami memilih Tema Pencecahan *Stunting* sebagai bentuk pengabdian kami membantu membangun kesadaran masyarakat setempat untuk selalu peduli terhadap kesehatan. Dalam rangka memaksimalkan usaha kami mensosialisasikan pengecahan *stunting* kami bekerja sama dengan pengurus PKH daerah lebak Ibu Lia Sapariah, kami belajar bersama tentang segala faktor penyebab *stunting* untuk kemudian kami sosialisasikan kepada masyarakat setempat khususnya Ibu hamil dan Ibu-ibu yang menerima bantuan dari PKH. *Stunting* merupakan penyakit yang berdampak pada kesejahteraan Indonesia di masa mendatang, hal tersebut berkaitan dengan dampak dari *stunting* sendiri diantaranya adalah melemahnya kekebalan tubuh, daya berpikir dan kecerdasan intelektual. Ketinggian badan anak *stunting* sangat pendek berbeda jauh dari tinggi badan anak normal dan akan sangat mudah mengalami obesitas, mudah terserang penyakit seperti diabetes, kanker dan bisa mengalami kematian dini.¹⁰ Bahaya akan dampak yang terjadi pada *stunting* yang menjadi alasan penulis

¹⁰ Muhammad Saefullah dan Robingun Suyub El Syam, 'Asistensi Penanganan Dan Pencecahan Stunting Di Desa Damarkasiyan Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo', : : *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.2 (2022).

memilih judul penelitian “ *Pencegahan Stunting dalam Perspektif Al-Qur’an*” (Kajian Tafsir Tematik).

Menurut ilmu kesehatan penderita *stunting* berawal dari kekurangan asupan yang baik saat janin dalam kandungan dan akan nampak ketika umur anak mencapai dua tahun. Apabila tidak diimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan pada usia selanjutnya ¹¹ Pentingnya memperhatikan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia 1000 HPK (hari pertama kelahiran, terhitung dari 270 hari pada masa kehamilan dan 730 hari setelah bayi dilahirkan). Karena pada masa ini perkembangan otak mencapai 80% dan pertumbuhan badan sudah hampir setengah dari orang dewasa. ¹² Peran orang tua terutama perempuan yang mendapat fitrah mengalami masa kehamilan dan menyusui, harus bisa mengatur pola makan dan menghindari hal-hal yang memperburuk keadaan fisik maupun kewajiban suami mensupport dengan memberikan nafkah bathin maupun lahir sehingga istri mampu melewati fase-fase yang sulit itu dengan baik. Hal tersebut bukan saja bertujuan agar istri sehat, sejahtera dan bahagia namun juga akan mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan bayi.

¹¹ RahmadhitaKinanti, ‘Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11.1 (2020), 225–29 <<https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>>.

¹² Bkkbn Jawabar, *Pengasuhan 1000 Hpk Kunci Cegah Stunting!* (Jawa Barat: Wwww.Youtube.Com, 2022) <https://www.youtube.com/watch?v=S00n-C_Qec0&T=3s>.

B. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan beberapa rumusan masalah setelah meninjau latar belakang di atas, dengan beberapa pertanyaan dibawah ini:

1. Bagaimana pandangan kesehatan tentang pencegahan *stunting*?
2. Bagaimana pandangan Al-Qur'an mengenai pencegahan *stunting*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Meninjau rumusan masalah diatas maka penulis menentukan tujuan dari penelitian diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui pandangan kesehatan tentang pencegahan.
2. Untuk mengetahui wawasan Al-Qur'an tentang pencegahan *stunting*.

Kemudian penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat, secara umum mampu menabahnya khazanah ilmiah dibidang penafsiran al-qur'an. Dan secara khusus memberikan gagasan pemikiran mengenai penafsiran al-qur'an terhadap pencegahan *stunting* untuk membantu memberikan solusi atas permasalahan masyarakat Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Jurnal yang berjudul *Pendampingan Keluarga Dalam Pencegahan Stunting Perspektif Islam dan Kesehatan*, ditulis oleh

Endang Wahyuningsih dan Syahbana Daulay¹³, peneliti menjelaskan hasil pengabdian masyarakat di desa Kalikebo Trucuk Klaten dengan Prevalensi stunting di wilayah ini berkisar 10-14% dari 490 balita. Adapun metode yang digunakan yaitu melalui metode Ceramah, demonstrasi dan diskusi dengan menggunakan media cetak leaflet, dan sasaran pembelajaran difokuskan kepada ibu yang memiliki balita. Perbedaan dengan penulis yaitu penulis memfokuskan penelitian pencegahan *stunting* pada anak di mulai dari masa ibu mengandung, melahirkan dan menyusui dengan meninjau pada ayat Al-Qur'an dengan menggunakan metode tafsir tematik agar menjelaskan secara komprehensif, pesan yang ada di balik teks untuk menjawab permasalahan yang penulis teliti.

Jurnal yang ditulis Elan Satriawan yang berjudul *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024*, peneliti memaparkan pentingnya Stranas Stunting, Stranas Stunting merupakan upaya pencegahan *stunting* yang disusun berdasarkan bukti-bukti dan pengalaman indonesia dan global. Adapun Penyusunan Stranas Stunting melibatkan: K/L, akademisi dan organisasi profesi, masyarakat madani, dunia usaha, dan mitra pembangunan/dan mitra pembangunan/donor yang akan diarahkan dan dialokasikan untuk mendukung dan pelayanan gizi pada rumah tangga 1.000 HPK (ibu hamil dan anak usia 0-2 tahun).¹⁴ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu membahas tentang pentingnya memprioritaskan kesehatan pada kumbang tumbuh anak pada masa 1000 HPK adapun

¹³ Health Perspectives, 'Pendampingan Keluarga Dalam Pencegahan Stunting', 1.1 (2021), 30–37.

¹⁴ Satriawan, 'Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 (National Strategy for Accelerating Stunting Prevention 2018-2024)', p.52 .

perbedaannya penulis akan mengkaji masa kehamilan, menyusui dan *parenting* anak usia dini dengan penafsiran al-qur'an metode tafsir tematik.

Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Saefullah, Robingun Suyub El Syam yang berjudul *Asistensi Penanganan dan Pencegahan Stunting di Desa Damarkasiyan Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo*, Peneliti membahas tentang kekurangan gizi menjadi penyebab *stunting* sehingga pertumbuhan anak tidak normal.¹⁵ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis bahwa pentingnya memberikan makanan yang sehat dan bergizi kepada anak agar terhindar dari *stunting*. Adapun perbedaannya penulis akan membahas makanan yang sehat dan bergizi dalam perspektif Al-Qur'an.

Jurnal yang berjudul *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita* yang ditulis oleh Louis et al., Penulis menjelaskan bahwa *stunting* dapat diantisipasi dengan cara memberikan ASI eksklusif hingga usia 6 bulan, makanan yang bergizi baik, pola hidup bersih dan sehat, aktivitas fisik, tumbuh kembang anak dipantau secara bertahap.¹⁶ Persamaan dengan peneliti yaitu membahas tentang pemberian ASI eksklusif dan memberikan makanan yang bergizi. Adapun perbedaannya Peneliti akan membahas masa penyusuan dalam penafsiran Al-Qur'an dan tanggung jawab menafkahi atau memberi makan yang baik berdasarkan penafsiran Al-Qur'an.

¹⁵ Saefullah Muhammad dan Robingun Suyub El Syam, 'Asistensi Penanganan Dan Pencegahan Stunting Di Desa Damarkasiyan Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo "', : *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, (2022). p. 1–10.

¹⁶ Louis, Mirania, and Yuniarti, Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balit, p. 6–8.

Disertasi yang ditulis oleh Ina Salmah Febriany yang berjudul *Pemberdayaan Kesehatan Reproduksi Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an Serta Implementasinya di Indonesia*¹⁷ dalam penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penulis yaitu menjaga kesehatan dan kesejahteraan bayi atau anak merupakan tanggung jawab ibu dan bapak sebagai orang tua. Kesehatan istri akan mempengaruhi kesehatan anak, karena istri yang mengalami reproduksi yaitu mengandung, melahirkan dan menyusui, namun suami bertanggung jawab memberikan nafkah, makanan yang sehat dan bergizi untuk menjaga kesehatan istri secara fisik, dan memberikan perhatian, kepedulian dan perlindungan agar terjaga kesehatan mental dan psikis istri supaya menghindari kemungkinan permasalahan yang dialami istri saat reproduksi (mengandung, melahirkan dan menyusui). Perbedaan dari penulis, peneliti memaparkan permasalahan yang terjadi saat reproduksi menyebabkan perempuan kehilangan nyawanya atau bayi yang dilahirkannya sedangkan penulis akan memaparkan bahwa adanya keterkaitan antara kesehatan reproduksi perempuan dari mulai masa hamil, melahirkan dan menyusui dengan pencegahan *stunting* pada anak.

E. Kerangka Teori

Salah satu ibadah dan sunnah Rasulullah SAW yaitu pernikahan. Pernikahan merupakan ibadah terpanjang karena bukan saja berbicara tentang suami dan istri tentu ada yang lebih berat yaitu

¹⁷ Ina Salmah Febriany, 'Pemberdayaan Kesehatan Reproduksi Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an Serta Implementasinya Di Indonesia', 2019, p. 358.

menjadi orang tua. Salah satu dari lima implementasi maqashid syariah ialah pernikahan bertujuan untuk *hifzul nasl* (menjaga keturunan). Dalam islam pentingnya memiliki ilmu dalam beribadah, agar dapat mengetahui hakikat dan hikmah dari setiap ibadah.¹⁸ Begitupun dalam pernikahan harus dimulai dengan kesiapan baik secara fisik, mental maupun materi dan pengetahuan mengenai persiapan menikah serta penting mengetahui kewajiban serta hak masing-masing agar terjalinnya keluarga yang *sakīnah mawaddah warrahmah*.

Tujuan pernikahan diantaranya yaitu upaya agar mampu menundukan pandangan, menjaga kesucian diri, mentaati perintah Allah, bentuk meneladani ajaran Rasulullah dan guna memperbanyak generasi umat Islam dengan memiliki keturunan.¹⁹ Allah berfirman dalam surat Al-Furqān [25] : 54

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا ۗ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا ۝٤

“Dialah (pula) yang menciptakan manusia dari air (mani). Lalu dia menjadikannya (manusia itu mempunyai) keturunan dan musaharah. Tuhanmu adalah Mahakuasa” (Al-Furqān/25:54)²⁰

Keturunan atau anak merupakan amanah dari sang pencipta yang diberikan kepada manusia (orang tua).²¹ Maka memperhatikan

¹⁸ Wahyu Wibisana, ‘Faktor-Faktor Penyebab Perempuan Dalam Melakukan Pernikahan Siri (Studi Deskriptif Pada Perempuan Yang Menikah Siri Di Desa Arjasa)’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim*, 14.2 (2016), P. 93.
<http://jurnal.upi.edu/file/05_Pernikahan_Dalam_Islam_-_Wahyu.pdf>.

¹⁹ Nashirul Haq, *Panduan Pernikahan Ideal* (Hukum pustaka, 2020), p. 92.

²⁰ Quran Kemenag, ‘Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an’.

²¹ Azhari, *Pendidikan Anak Dalam Dimensi Islam*, p. 9.

tumbuh kembang anak merupakan kewajiban bagi orang tuanya. Agar memiliki keturunan yang kuat dan menjadi generasi umat Islam serta penerus bangsa yang kokoh dan berkualitas. Pemerintah dan orang tua memiliki peran penting dalam menjaga kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Orangtua yang berkualitas akan melahirkan anak dan sumber daya manusia yang berkualitas juga, karena bagaimanapun pengasuhan anak kewajiban orang tua dan kewajiban pemerintah yaitu memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakatnya .

Di zaman modern ini, banyak sekali permasalahan yang berkaitan tentang kembang tumbuh anak. Salah satu kasus permasalahan yang terjadi di Indonesia yaitu stunting. Stunting adalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu cukup lama, akibat memberikan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Terjadinya Stunting mulai dari janin dalam kandungan dan akan terlihat saat anak berusia dua tahun 1000 HPK (Hari Pertama Kelahiran), apabila tidak diimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) yang mengakibatkan menurunnya pertumbuhan.²²

Al-Qur'an menjadi sumber pedoman bagi manusia, karena memiliki nilai-nilai universal dan dianggap relevan sampai akhir zaman *ṣālihun likulli zamān wamakān*. Kalimat ini menjadi penyemangat bagi kami para penuntut ilmu, khususnya mempelajari Al-Qur'an. Motivasi

²² Rahmadhita Kinanti , Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya, p. 227.

dalam mempelajari Al-Qur'an berulang-ulang disebutkan pada QS. Al-Qamar[54] ayat 17, 22, 32, 40.²³

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۚ ۳۲ (القمر/٥٤ : ٣٢)

“Sungguh, kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Al-Qamar/54:32).²⁴

Tafsir merupakan hasil ijtihad para penafsir Al-Qur'an dengan niat dan tujuan yang baik sebagai upaya kontekstualisasi dari teks itu sendiri, untuk mengungkap pesan yang terkandung didalamnya. Dalam upaya kontekstualisasi menghasilkan tafsiran yang berbeda walaupun menafsirkan suatu ayat yang sama. Akan tetapi, selalu ada benang merah dalam penafsiran yang mengerucut pada kesimpulan yang sama atau seragam. Hal tersebut terjadi karena ada standar prosedur, tatacara, atau metode yang sama yang diikuti oleh para mufassir sebagai pakemnya, yang dinamakan ilmu tafsir. Jadi para mufassir Al-Qur'an harus dilandaskan pada ilmu tafsir.²⁵ Seiring berkembangnya tafsir, berkembang pula metode-metode dalam penafsiran Al-Qur'an. Salah satu metode tafsir yaitu metode tafsir maudhu'i atau tematik. Tafsir Tematik adalah suatu metode tafsir yang berupaya mencari jawaban al-Qur'an tentang permasalahan tertentu. Adapun sejumlah sarjana Muslim memiliki berbagai definisi yang berkenaan dengan metode tafsir maudlu'i.

²³ Muhammad Quraish Shihab, *Dia Dimana Mana 'Tangan' Tuhan Dibalik Setiap Fenomena* p. 10.

²⁴ Quran Kemenag, 'Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an'.

²⁵ Mashuri Sirojuddin Iqbal, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Cet.2, (Bandung: Angkasa, 1994). Mashuri Sirojuddin Iqbal, p. xii.

Ziyad Khalil Muhammad al-Daghawain berpendapat bahwa tafsir tematik adalah metode tafsir dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al- Qur'an yang memiliki pembahasan yang sama.²⁶

Al-Farmawi, berpendapat bahwa metode tafsir tematik yaitu menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki maksud dan arti yang sama mengenai topic masalah tertentu serta disusun berdasarkan kronologi dan sebab-sebab turunnya ayat tersebut.²⁷ Bagi penulis metode tafsir tematik ini sesuai untuk mengkaji judul penelitian yang kami pilih “*pencegahan stunting perspektif Al-Qur'an*” untuk dikaji secara komprehensif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini disebut dengan *Library research* penelitian kepustakaan. Penelitian ini mencari data primer yang bersumber pada bahan pustaka. Yang kemudian menentukan ayat-ayat yang berkaitan dengan pencegahan *stunting* lalu barulah peneliti menganalisis dari penafsiran ayat-ayat tersebut sehingga mampu memperoleh wawasan yang jelas dan memberikan solusi dari permasalahan tema yang diangkat.

²⁶ Didi Junaedi, 'Mengenal Lebih Dekat Metode Tafsir Maudlu'i', *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Al-Hadis*, 4.01 (2016), 19–35 <<https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/diya/article/view/799>>.

²⁷ Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), p. 45.

2. Sumber Data dan Jenis Data

Peneliti membedakan jenis sumber data yang dibutuhkan untuk membahas tema permasalahannya menjadi sumber data primer dan sekunder.

Data primer yaitu sumber data utama yang dibutuhkan penulis dalam melakukan penelitiannya. Adapun sumber data primer yang digunakan peneliti adalah berbagai macam buku tafsir

Sedangkan data sekunder atau *literature* pendukung data primer, berbagai karya yang membahas tema pembahasan, diantaranya berupa: buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan pengkajian berdasarkan berbagai macam referensi yang sudah dikumpulkan oleh penulis. Kajian pustaka menjadi sumber data yang diperoleh penulis dalam penelitiannya untuk menjawab tema persoalannya.

Adapun langkah-langkah penulis menarik kesimpulan untuk menjawab persoalan dari tema pembahasan yaitu penulis akan terlebih dahulu membaca, memahami, kemudian barulah menelaah bagian terpenting dari buku-buku tersebut untuk dianalisis.

4. Analisis Data

Analisis deskriptif yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, dengan memaparkan data-data yang relevan terhadap permasalahan pencegahan stunting pada anak. Dalam analisis data perlu adanya tahapan klarifikasi dan pencarian data yang spesifik. Kemudian menganalisis dari data-data tersebut dengan cara kerja tafsir

tematik. Adapun langkah-langkah yang akan penulis gunakan dalam penelitiannya yaitu dengan mengikuti langkah-langkah al-farmawi dalam penulisan tafsir tematik, diantaranya :²⁸

- a. Menentukan tema yang akan dibahas secara tematik.
- b. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema pembahasan.
- c. Menambahkan asbabun nuzul.
- d. Kemudian barulah menyusun *outline* berbentuk kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh sehingga mampu menjawab persoalan pada tema pembahasan.
- e. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila dipandang perlu agar pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.

G. Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan merupakan tahapan penting dalam penulisan guna mempermudah para pembaca dalam memahami penelitian ini. Oleh karena itu penulis menyusun sistematika penulisan dengan mengelompokkan pembahasan menjadi lima bab, setiap bab saling berkaitan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Adapun susunan sistematika penulisan diantaranya yaitu:

BAB I merupakan pendahuluan yang didalamnya berisi latar belakang masalah, yang kemudian diambil rumusan masalah dari latar belakang tersebut untuk menjawab tujuan dan manfaat penelitian.

²⁸ Suryan A. Jamrah, *Metode Tafsir Mauwdhu'iy*, (Jakarta: RajaGrafindo, 1994), p. 45–46.

Kemudian ada tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab pertama ini sebagai pengantar untuk memahami langkah pembahasan penelitian. Yang akan dilanjutkan ke bab berikutnya.

BAB II merupakan bab yang membahas kajian teoritis tentang problematika *stunting* yang mencakup pengertian *stunting*, penyebab *stunting*, dampak *stunting*, dan pencegahan *stunting* dan Pengertian tafsir tematik perdspektif para ulama.

BAB III merupakan bab yang membahas ayat-ayat Al-Qur'an dari term-term yang dianggap berkaitan dengan upaya pencegahan *stunting* pada anak yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwasanya 1000 HPK (hari pertama kelahiran) sebagai upaya awal pencegahan *stunting*, pada masa ini memiliki tiga periode penting yang harus diperhatikan yaitu masa kehamilan, menyusui dan pengasuhan anak usia dini. Kemudian dari term tersebut akan dipaparkan berbicara tentang hal itu dalam term sebagai berikut, yaitu *Ḥamala, raḍa'a dan ḍurriyatan ḍi'āfan*.

BAB IV merupakan inti dari penelitian. Penulis akan menganalisis ayat-ayat tersebut berdasarkan penafsiran para mufassir dengan membuat outline analisis penafsiran dari dalam upaya pencegahan *stunting*. untuk di implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.yaitu berisi penafsiran dan analisis dari term *ḥamala* surat luqman[31]: 14, *raḍa'a* surat al-Baqarah [2]: 233, *ḍurriyatan ḍi'āfan* surat an-Nisa [4]: 9.

BAB V merupakan bab terakhir (penutup), berisi kesimpulan yang memaparkan jawaban dari rumusan masalah. Dan saran-saran terkait hasil penelitian.